Determinan Akuntan Publik dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi di Bei Periode 2019-2021

Fitrawansyah¹, Ade Irawan², Udin Saepudin³, Inggil Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pertiwi, Jl. Insinyur H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat
fitrawansyahbila@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the company's financial condition and debt default on the going concern audit opinions on transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This type of research is a quantitative research using secondary data that can be accessed from the personal website of a transportation sub-sector service company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses the purposive sampling method, namely by taking samples from the population based on certain criteria. The research sample based on the criteria amounted to 12 companies with a research period of 3 years, so a total sample of 36 companies' financial statement data. The data analysis method used in this study is a statistical method using logistic regression equations. Data analysis begins with processing data with Microsoft Excel, then logistic regression testing is carried out using SPSS version 23 software. The results of this study indicate that the company's financial condition affects the going concern audit opinion; Debt default does not affect the going concern audit opinion; The company's financial condition and debt default simultaneously affect the going concern audit opinion.

Keywords: Company's Financial Condition, Debt Default, Audit Opinion Going Concern

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan debt default terhadap opini audit going concern pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dapat diakses dari laman/website pribadi perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun sampel penelitian berdasarkan kriteria berjumlah 12 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, jadi total sampel terdapat 36 data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang menggunakan persamaan regresi logistik. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan microsoft excel, selanjutnya dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern; Debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern; Kondisi keuangan perusahaan dan debt default secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Going Concern

Copyright (c) 2023 Fitrawansyah, Ade Irawan, Udin Saepudin, Inggil Rahmawati

Corresponding author: Fitrawansyah

Email Address: fitrawansyahbila@gmail.com(Jl. Insinyur H. Juanda No.133Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jabar)

Received 28 January 2023, Accepted 08 February 2023, Published 08 February 2023

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Para eksekutif perusahaan (pihak internal) dapat mengambil keputusan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dengan menggunakan informasi keuangan. Selain pihak internal, laporan keuangan juga berpengaruh kepada penilaian dari pihak eksternal (investor) mengenai keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan harus berkualitas. (Ritonga et al., 2019).

Dalam opini audit, evaluasi kemampuan bisnis untuk melanjutkan *going concern*nya merupakan asumsi dasar yang diperlukan, karena membantu pengguna laporan keuangan dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan. Auditor membuat penilaian atas kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan operasional berdasarkan pada laporan keuangan dari manajemen. Jika ada keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, manajemen harus mengungkapkan seluruh hal-hal yang berhubungan atas kesangsian tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu faktor yang dapat mendeterminasi untuk membantu akuntan publik mengidentifikasi status *going concern* suatu perusahaan. (Akbar, 2019).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat mengungkapkan tingkat keamanannya yang sebenarnya, pengguna laporan keuangan dapat menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan dan membuat prediksi tentang kelangsungan usahanya di masa depan. (Agung & Putra, 2021). Menurut Kurnia dan Mella (2018), kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*. *Debt default* atau ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, sering kali diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut terlihat mengalami kesulitan keuangan, dan kelayakan ekonominya diragukan. (Agung & Putra, 2021). Menurut Suharsono (2018), menyatakan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun dalam penelitian yang dilakukan Pardede (2018) menyatakan *debt default* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Fenomena perusahaan transportasi di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* adalah kasus PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP). Berdasarkan laporan keuangan, pada tahun 2017 PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) mengalami kerugian bersih alias rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 512,64 miliar. Kemudian tahun 2018 kerugian meningkat menjadi Rp 907,29 miliar. Kerugian sempat menurun di tahun 2019 menjadi Rp 157,47 miliar. Namun di tengah kondisi Covid-19 per kuartal III-2020 kerugian PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tembus di angka Rp 1,71 triliun. (Hartomo, 2019) PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2019 dan tahun 2020 pada laporan auditor independennya mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Salah satu penelitian terdahulu telah mencoba mengungkapkan pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* adalah penelitian yang dilakukan oleh Salimor dan Isyuardhana (2021) dengan judul Pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan yang Mengalami *Financial Distress*, menyatakan bahwa secara parsial *Debt default* dan Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini *going concern* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun secara simultan *debt default*, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan mendeterminan akuntan publik dalam memberikan opini audit *going concern*, sejauh mana *debt default* mendeterminan akuntan publik dalam memberikan opini audit *going concern*, sejauh mana kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* secara simultan mendeterminan akuntan publik dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan keadaan sebenarnya. Kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* meningkat ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk atau menjadi lebih tidak stabil. Biasanya, kebangkrutan berkorelasi dengan penurunan kesehatan keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh Z-score. Selain efektif untuk meramalkan kebangkrutan, analisis Z-score juga dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan. (Utari & Isyuardhana, 2019)

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kesehatannya. Kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* meningkat karena kondisi keuangannya memburuk. (Melistiari et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018), Dian Altiyani dan Istutik (2021) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-score, dimana semakin tinggi nilai Z-score, semakin baik kesehatan keuangan bisnis, dan semakin rendah kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

H0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

H1 : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Auditor sering memanfaatkan kegagalan perusahaan untuk membayar komitmen / *debt default*nya sebagai indikator ketika memberikan kesimpulan audit *going concern*. Salah satu kualitas yang bertentangan dengan asumsi *going concern* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya pada saat jatuh tempo. Sesuai dengan SAS 59, *debt default* adalah indikasi yang relevan untuk opini audit *going concern*. (Utari & Isyuardhana, 2019)

Debt default dikaitkan dengan jumlah kewajiban yang substansial, membutuhkan sejumlah besar arus kas untuk membayar hutang (Inez & Christiawan, 2020). Dalam memberikan opini audit *going concern* seorang auditor tidak hanya menilai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada pihak luar saja, akan tetapi lebih menilai bagaimana upaya perusahaan dalam mempertahankan usahanya meskipun belum mampu membayarkan hutangnya namun dari faktor produksi dan penjualannya upaya perusahaan berjalan efektif. (Utami, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dan Triyanto (2019), Firdaus dan Sindakh (2020). Sebelum perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar hutang yang mengakibatkan nama perusahaan dinilai buruk oleh investor kebanyakan perusahaan telah melakukan perjanjian restrukturisasi kembali sebagai upaya untuk mempertahankan usahanya (Utami, 2020).

H₀ : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*

H₁ : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*

Menurut penelitian Utari & Isyuardhana (2019) dan Fadli & Triyanto (2020) kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* berdampak pada opini audit *going concern* secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* berpengaruh besar terhadap keputusan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

H₀ : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*

H₁ : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif atau metode *hypothetico-deductive* yang bertujuan untuk menjawab penelitian yang bersifat eksploratori, deskriptif, eksplanasi dan prediksi. Selain itu pendekatan penelitian peneliti adalah penelitian dengan studi kausal (prediksi). Obyek dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan jasa pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Dimana data yang dikumpulkan berasal dari www.idx.co.id. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 47 perusahaan yang terdaftar dari tahun 2019 hingga 2021.

Pada penelitian ini penulis mengelompokkan variable-variabel menjadi 2 kelompok yaitu variable independen (Kondisi Keuangan Perusahaan dan *Debt Default*) kemudian Variabel dependen yaitu (Opini Audit *Going Concern*). Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Setelah dilakukan proses seleksi pengambilan sample maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 12 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Website BEI (Bursa Efek Indonesia) menjadi sumber data penelitian ini (Idx.co.id). Informasi yang dianalisis adalah laporan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2019-2021. Analisis data kuantitatif menggunakan software SPSS 23. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen adalah *dummy* dan asumsi normalitas data variabel independen tidak diperlukan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi variabel penelitian ini dimaksudkan untuk melihat karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mendeterminan akuntan publik dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel kondisi keuangan perusahaan yang diukur oleh Altman Zscore memiliki nilai mean sebesar 6,7683. Nilai minimum sebesar -30,63. Nilai maksimum sebesar 57,30. Dan standar deviasi (penyebaran data) sebesar 20,47653. Variabel *debt default* yang dinilai dengan rasio lancar memiliki nilai rata-rata 1,1267. Nilai minimum 0,02. Nilai maksimum 7,20. Dan standar deviasi (penyebaran data) adalah 1,60578. Variabel opini audit *going concern* dinilai menggunakan skala nosional (*dummy*). Nilai tertinggi untuk variabel opini audit *going concern* adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai mean 0,67 dan standar deviasi 0,478 (distribusi data).

Pengujian Model

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Sebelum dan sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model, dilakukan uji kecocokan model untuk menilai kecocokan model dengan data. -2LL awal pada blok nomor = 0, yaitu model yang berisi konstanta saja, memiliki nilai 45.829 Setelah penambahan variabel independen dalam model penelitian, nilai -2LL akhir dengan nomor blok = 1 diubah, menghasilkan nilai dari 39.676. Pengurangan antara nilai awal -2LL dan nilai akhir -2LL (6.153) menunjukkan bahwa model yang diprediksi cocok dengan data. Model penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena model regresi diprediksi sesuai dengan data yang ditunjukkan dengan penurunan nilai -2LL.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan adalah penilaian kelayakan model regresi logistik biner. Berdasarkan hasil pengujian, dihitung Chi-square dengan nilai signifikansi 0,589. Dari temuan tersebut dapat diamati bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat meramalkan nilai pengamatan atau dapat dianggap diterima karena konsisten dengan data pengamatan.

Analisis Regresi Logistik

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh posisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Dimana ambang batas signifikansi untuk regresi logistik adalah 5% (0,05).

Tabel 1. Menguji Kelayakan Model Regresi

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	kond.keu	-.050	.025	4.172	1	.041	.951	.906	.998
	debt	.104	.322	.105	1	.746	1.110	.591	2.084
	Constant	1.013	.495	4.195	1	.041	2.754		

Notasi model persamaan yang disusun tersebut diturunkan yang disajikan sebagai berikut:
 OAGC = 1.013 - 0.050 kondisi keuangan + 0.104 *debt default*

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat diteliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat antara lain: Nilai konstanta (α) adalah 1,013, artinya jika variabel independen konstan (konstan), nilai opini audit *going concern* adalah 1,013. ; Variabel kondisi keuangan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,050, menunjukkan bahwa penurunan satu unit pada kondisi keuangan perusahaan akan mengakibatkan turunnya nilai opini audit *going concern* sebesar -0,050. ; Variabel *debt default* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,104, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *debt default*, dengan premis bahwa nilai semua faktor lainnya tetap konstan, akan meningkatkan nilai opini audit *going concern* sebesar 0,104.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R²)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square yang menjamin adanya variansi nilai antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.676 ^a	.157	.218

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *ox and Snell R Square* 0,157 dan nilai Nagelkerke R square 0,218, dengan hasil tersebut maka nilai D= 0,218 x 100%= 21,8%. Kontribusi variabel kondisi keuangan dan *debt default* dalam mempengaruhi *going concern* perusahaan dalam opini audit sebesar 21,8 persen.

Uji Signifikan Model Secara Parsial (Uji Wald)

Tes Wald dapat digunakan untuk menilai signifikansi tes untuk efek parsial. Dengan menggunakan teknik nilai probabilitas dari uji Wald, keputusan tentang hipotesis dapat dibuat.

Tabel 3 Uji Signifikan Pengaruh Parsial

Variables in the Equation								95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	kond.keu	-.050	.025	4.172	1	.041	.951	.906	.998
	Debt	.104	.322	.105	1	.746	1.110	.591	2.084
	Constant	1.013	.495	4.195	1	.041	2.754		

Dengan menggunakan regresi logistik, hasil hipotesis berdasarkan tabel sebelumnya adalah sebagai berikut :Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel kondisi keuangan perusahaan, nilai wald sebesar 4,172 (>3,841) dan nilai signifikansi sig.0,041 (<0,05) untuk variabel kondisi keuangan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, uji parsial variabel *debt default* menghasilkan nilai Wald sebesar 0,105 (3,841) dan nilai signifikansi sebesar 0,746 (>0,05), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara debt default terhadap opini audit terhadap kemampuan perusahaan untuk berlanjut sebagai *going concern*.

Pengujian secara simultan (Omnibus)

Untuk menentukan apakah model regresi logistik yang menggabungkan variabel independen yang signifikan secara bersamaan cocok dengan data lebih baik daripada model sebelumnya (model sederhana). Berdasarkan temuan uji koefisien model omnibus, berikut disajikan:

Tabel 4 Uji Signifikan Model Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.153	2	.046
	Block	6.153	2	.046
	Model	6.153	2	.046

Dengan menggunakan regresi logistik, hasil hipotesis berdasarkan tabel sebelumnya adalah hasil uji simultan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas (kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* signifikan (secara simultan) terhadap *going concern* perusahaan dalam opini audit.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi logistik, koefisiennya negatif 0,050 dan taraf signifikansi 0,041, sehingga lebih kecil dari 0,05. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor dituntut untuk mengevaluasi kinerja agen dalam menentukan kesesuaian kepentingan investor melalui laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan auditor untuk memberikan peringatan dini mengenai kesehatan keuangan organisasi. Investor dan konsumen laporan keuangan juga dapat mengandalkan data perusahaan yang telah menerima opini audit mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanto et al. (2021), Fitria & Atmini (2020) dan Sadeli (2019) menemukan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi logistik diperoleh koefisien 0,104 dan taraf signifikansi 0,747 yang lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan apabila perusahaan mengalami gagal dalam melunasi hutang dan bunganya maka akan menjadi keraguan kepada auditor sehingga akan memberikan catatan *going concern* dalam opini auditnya.

Temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan dan Maulidya (2021) dan Rizky et al. (2021), yang menunjukkan bahwa nilai *debt default* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*, karena perusahaan telah merencanakan dan melakukan negosiasi dengan kreditur mengenai jadwal pembayaran hutang sebelum atau setelah *debt default* terjadi. Namun, jika situasi *debt default* telah terjadi, auditor akan dapat mempertimbangkan kembali status *going concern*. Sedangkan menurut Hidayati et al. (2019) menyatakan bahwa auditor tidak memberikan catatan *going concern* pada perusahaan berdasarkan status *debt default* saja, tapi lebih cenderung menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Nilai chi-square sebesar 6,153 dan taraf signifikansi 0,046 untuk variabel kondisi keuangan perusahaan (X1) dan *debt default* (X2) keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus dan Sindakh (2020) yang juga menyatakan kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis parsial, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan nilai signifikan posisi keuangan perusahaan adalah 0,041, lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil uji hipotesis parsial, *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan nilai signifikansi untuk *debt default* adalah 0,747 lebih besar dari 0,05 ($0,747 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji hipotesis secara simultan, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*, dengan nilai signifikansi simultan untuk kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* adalah 0,046, lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka beberapa saran dapat diajukan adalah peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian opini audit *going concern* dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini namun diyakini dapat mendeterminan akuntan publik dalam memberikan opini audit *going concern* seperti: opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, *audit lag*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan banyak faktor lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan ke periode yang paling baru sebagai penelitian, dengan harapan sampel penelitian lebih representatif, dapat melihat trend akuntan

publik dalam memberikan opini audit *going concern* dalam jangka panjang. , dan akan lebih akurat menggambarkan situasi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kuantitas data perusahaan dan industri yang direview oleh perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI. Juga dapat melakukan penelitian di dua atau lebih sektor sehingga hasil penelitian yang dikumpulkan dapat digeneralisasikan dan dicapai dengan konsistensi.

REFERENSI

- Agung, R., & Putra, S. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>
- Akbar, Rivaldi; R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(2), 286–303.
- Dian Altiyani, M., & Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1).
- Fadli, A. F., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(1).
- Firdaus, V. F., & Sindakh, C. (2020). *Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019*.
- Fitria, N., & Atmini, S. (2020). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi*. Economy.Okezone.Com.
- Hermanto, S. A., E, B. M. S., Nuswantoro, U. D., Perusahaan, K. K., Opini, B., & Tahun, O. A. (2021). *Proceeding Sendiu 2021 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Belanja Opini , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Dan Leverage Terhadap Going Concern Audit Opinion (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. 2018, 978–979*.
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). *The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study Of Registered Textile And Garment Companies*

On Indonesia Stock Exchange (Idx) Fo.

Idx.Co.Id. (N.D.). *Laporan Keuangan-Tahunan*.

- Inez, & Christiawan, Y. J. (2020). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Kocenin Serial Konferens*, 193–204.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 1–136.
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra Brahma, B. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Kharisma*, 3(1).
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2).
- Nababan, B. O., & Maulidya, K. (2021). *Pengaruh Audit Tenure , Debt Default , Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Industri Tekstil Dan Garmen Periode Tahun 2014-2018*. 15(1).
- Pardede, A. P. (2018). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Ritonga, F., Febi, D., & Putri, S. (2019). *Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Xi(1), 1–32.
- Rizky, M. Y., Triyanto, D. N., Telkom, U., Distress, F., Audit, K., Audit, O., & Concern, G. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit , Financial Distress Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) The Effect Of Audit Quali*. 8(5), 5170–5177.
- Sadeli, Y. A. (2019). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan*. 4(2), 379–396.
- Salimor, M. R., & Isynuwardhana, D. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Proceeding Of Management*, 8(5).
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(1).
- Utami, S. (2020). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Profitabilitas*

Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Utari, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 3345–3355.